

**ANALISIS KETERJANGKAUAN DAYA BELI PENGGUNA JASA ANGKUTAN
UMUM DALAM MEMBAYAR TARIF
(Studi Kasus : Pengguna Jasa Angkutan Kota di Kabupaten Kudus)¹**

Suhartono², Sumarsono³, Mudjiastuti Handajani⁴

ABSTRACT

The aim of the research is to know the capability of community to pay the city transport cost in Kudus Regency, by using ATP (Affordability to pay) and WTP (Willingness to pay). The analysis is also VOC (Vehicle Operating Cost), Load factor and the city carried performance degree.

Based on the analysis of ATP, the average is 18.71 % from the family income every month. City transport cost the ATP average of community in Kudus Regency is Rp. 924,- perpassenger-pertrip. The community to pay the rate or higher is 48 %.

Based of WTP analysis, who capable can be know that WTP average of the city carried cost is Rp. 803,- perpassenger-pertrip. The community percentage that willing to pay equal or more than average cost is 36%.

Average of VOC is Rp. 969, passenger trip in load factor condition the standard average is 89 %, the average of load factor in research is 57 % and the average load factor break-even point is 51 %.

The government as a regulator function and facilitator tried to offer the following alternative solutions to :

- 1. reduce of the cost to Rp. 1.000,- perpassenger-pertrip (VOC+10%) (this is still use higher than ATP and WTP)*
- 2. increase VOC, so the cost is the fixed onRp. 1000,- perpassenger-pertrip (This is still higher than ATP and WTP)*
- 3. reduce cost based on load factor break-even point, so the cost is Rp. 800,- perpassenger-pertrip (operator will be miss out karena price,VOC)*
- 4. subsidy the operator of Rp. 200,- perpassenger-pertrip if the is Rp. 800,- perpassenger-pertrip.*
- 5. rationalization of total armada from1,079 armadas to 685 armada so the cost is Rp.800,- perpassenger-pertrip.*

The result of this study is the policy of assignation of the city transport cost beside the computation VOC to accomode the city tranport operator need. It is also needed to accomodation the user demand through the analysis ATP and WTP and considering the degree of the service quality and quantity.

¹ PILAR Volume 12, Nomor 2, September 2003 : halaman 73 - 88

² Alumnus S2 – MTS UNDIP

³ Pengajar D3 Jurusan Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang

⁴ Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Semarang (USM)

LATAR BELAKANG

Tarif angkutan umum merupakan biaya yang harus dibayar oleh pengguna jasa angkutan umum atas fasilitas yang diterima sesuai dengan harga yang dikeluarkan oleh *operator* yang menyediakan jasa angkutan umum tersebut (Muchtardin Siregar, 1990).

Agar Tarif angkutan kota di Kabupaten Kudus tidak menjadi beban yang berat bagi masyarakat pengguna jasa maka perlu diketahui tingkat kemampuan dan kemauan masyarakat khususnya pengguna jasa angkutan kota di kabupaten Kudus dalam membayar biaya angkutan kota yang dipergunakannya. Untuk mengetahui kemampuan dan kemauan membayar tersebut dapat dilakukan analisis keterjangkauan daya beli pengguna jasa angkutan kota dalam membayar tarif yang meliputi analisis kemauan membayar (*willingness to pay*) dan analisis kemampuan membayar (*affordability to pay*) terhadap tarif yang diberlakukan (Soemarsono, 2002). Selanjutnya hal ini disingkat dengan *WTP* dan *ATP*.

Pokok Permasalahan

Penetapan besarnya tarif angkutan umum seringkali menimbulkan konflik kepentingan antara *operator* angkutan umum dengan masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Permasalahan akan muncul apabila masyarakat memiliki *ATP* dan *WTP* yang lebih rendah dari pada besarnya tarif angkutan kota yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. (Sumarsono, 2002). Sehingga kondisi tersebut mempunyai akibat yang merugikan bagi masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Terlebih bagi mereka yang termasuk masyarakat kelompok *captive users* yang mengandalkan angkutan umum dan tidak memiliki alternatif pilihan lain.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterjangkauan daya beli masyarakat dalam membayar tarif angkutan kota yang dititik beratkan kepada analisis *WTP* dan atau *ATP* serta kombinasi dari keduanya atau dengan parameter lainnya dengan

mengambil studi kasus masyarakat pengguna jasa angkutan kota di Kabupaten Kudus.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan ditujukan kepada :

1. Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam mempertimbangkan penetapan tarif seyogyanya mempertimbangkan keterjangkauan daya beli masyarakat sehingga perlu dibuat suatu pedoman atau standar baku (*standard operation procedure*) yang berlaku seragam secara nasional dan harus dipakai sebagai acuan (pedoman) resmi.
2. Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Kantor Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dalam mempertimbangkan penetapan tarif angkutan kota sebagai bagian dari kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga teknis (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom)
3. *Operator* atau pengusaha angkutan Kota dalam upaya menjaga kelangsungan hidup usahanya (*viability*).
4. *Users* atau pengguna jasa angkutan kota diharapkan dapat mengetahui keterjangkauan daya beli terhadap tarif angkutan kota.
5. *Stakeholders* atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka melakukan *check and balances* (LSM, Organda, DPRD dan lain-lain)

Pembatasan Permasalahan

1. Analisis *ATP* dan *WTP* terhadap tarif angkutan kota di Kabupaten Kudus dan analisis komparatifnya antara *ATP* dengan *WTP*, antara *ATP* dan *WTP* dengan penetapan tarif angkutan kota yang berlaku saat penelitian berlangsung, dan analisis kebijaksanaan tarif angkutan kota di Kabupaten Kudus dan analisis keterkaitan dengan tingkat pelayanan atau indikator kinerja angkutan kota;

2. Analisis karakteristik dan persepsi pengguna jasa angkutan kota di Kabupaten Kudus terhadap tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah;
3. BOK yang dipergunakan dalam penulisan ini menggunakan BOK dari data sekunder hasil analisis Kantor Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yang dipergunakan dalam penghitungan tarif yang berlaku saat penelitian berlangsung ;
4. *Load factor* yang dipergunakan adalah *load factor* hasil data sekunder yang dilaksanakan oleh Tim PKL Siswa Sekolah Tinggi Transportasi Darat Angkatan XXI, Bekasi. yang dilaporkan dalam Buku Laporan Pola Umum lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Kudus Tahun 2002;
5. Kuantitas pelayanan atau indikator kinerja (*performance*) yang dianalisis adalah berdasarkan hasil data sekunder yang dilaksanakan oleh Tim PKL Siswa Sekolah Tinggi Transportasi Darat Angkatan XXI, Bekasi. yang dilaporkan dalam Buku Laporan Pola Umum lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Kudus Tahun 2002;
6. Harga BBM yang dipergunakan dalam analisis adalah harga BBM pada saat

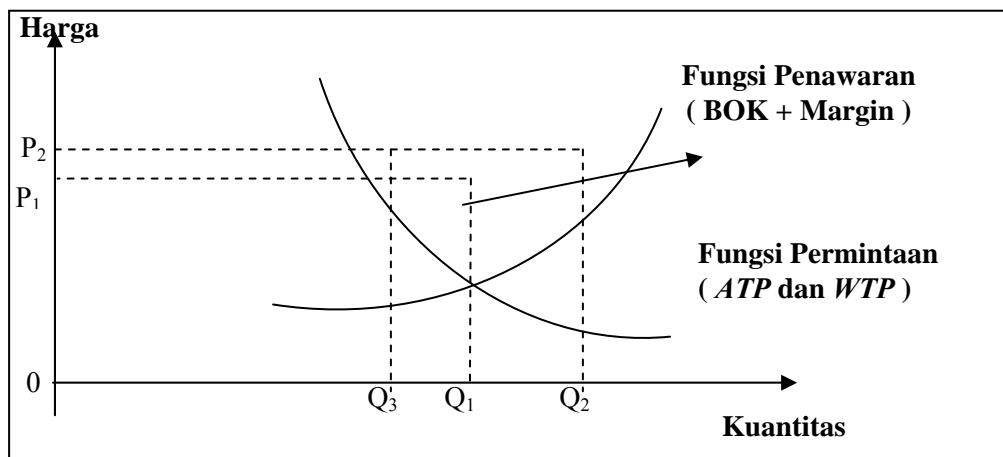
penelitian berlangsung yaitu Rp. 1.750/liter.

7. Wilayah penelitian meliputi sampel masyarakat pengguna jasa angkutan kota yang tersebar pada 15 (lima belas) zona.
8. Obyek penelitian meliputi pelayanan angkutan kota terdiri dari 12 (dua belas) jaringan trayek angkutan kota yang dilayani oleh kendaraan dengan kapasitas 12 (dua belas) tempat duduk.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Transportasi

Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, nyaman, cepat, lancar, tertib dan teratur dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).



Sumber : Morlok, (1978)

Gambar 1. Grafik Kurva Keseimbangan Tarif Angkutan Umum Pada Tingkat Equilibrium.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Penelitian

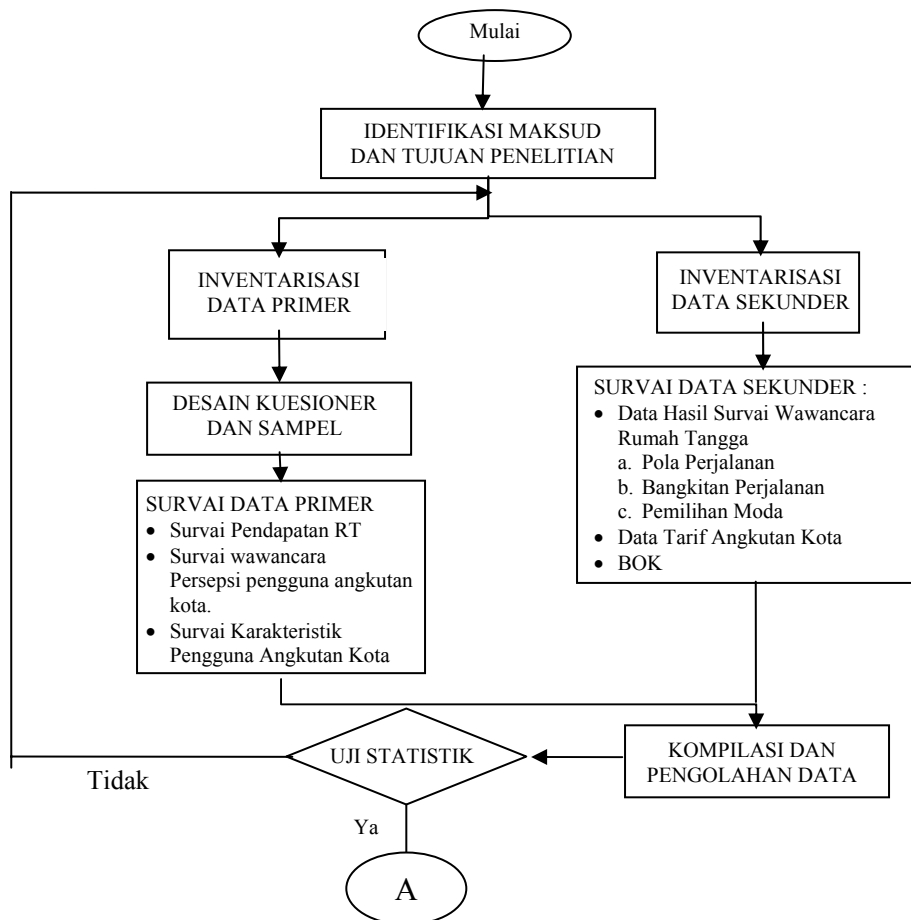
1. Tarif Angkutan Umum adalah biaya atau harga riil yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa angkutan umum sebagai imbalan fasilitas kepada operator atas penyediaan fasilitas dimana besaran biaya tersebut ditetapkan oleh pemerintah.
2. *ATP (Affordability To Pay)* adalah Tinjauan dari faktor *eksternal* terhadap tingkat kemampuan membayar tarif angkutan umum dari pengguna jasa angkutan umum atas penyediaan fasilitas jasa angkutan umum yang diterima berdasarkan besarnya prosentase pengeluaran dari anggaran pendapatan, dimana prosentase dari pendapatan ditentukan terlebih dulu.
3. *WTP (Willingness To Pay)* adalah tinjauan dari faktor *internal* terhadap tingkat

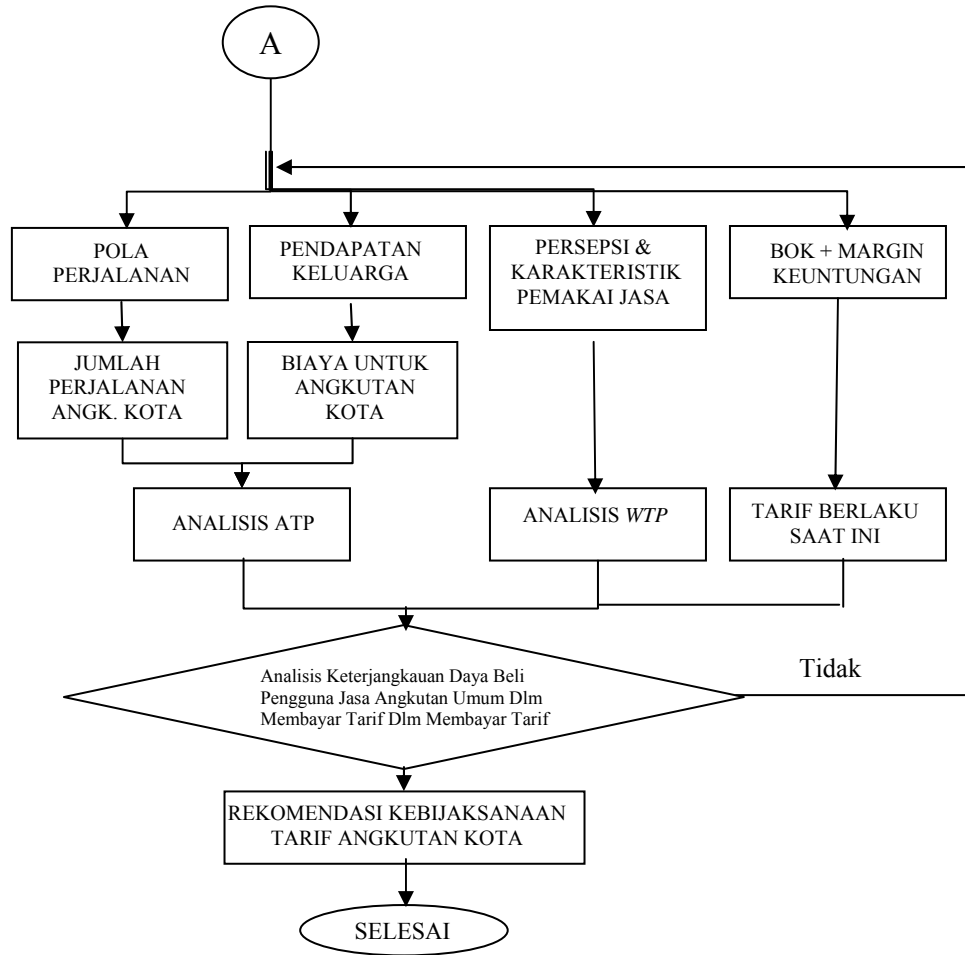
kemauan membayar tarif angkutan umum dari pengguna jasa angkutan umum terhadap pelayanan yang diterimanya berdasarkan kemampuan dari uang yang dimiliki sesuai dengan penghasilan yang diperolehnya serta sesuai dengan subyektivitas keinginan atas kepuasan dari pelayanan tersebut.

Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian bermanfaat untuk melihat sejauh mana langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan telah sesuai dengan tahapan diagram alir serta variabel yang dipergunakan telah sesuai dengan tahapan-tahapan guna mencapai tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tahapan-tahapan dalam penelitian proposal tesis ini dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini.





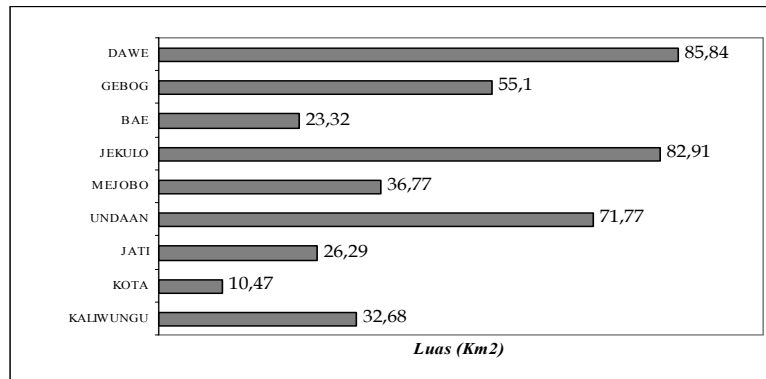
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan Data

- Data Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a). Wilayah Administrasi dan Geografis

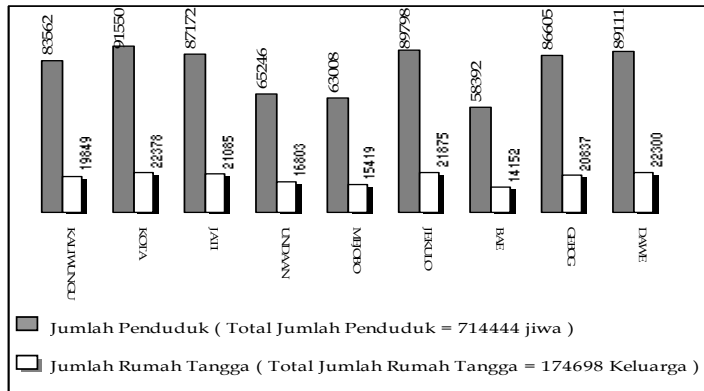


Sumber : BPS Kabupaten Kudus, Kudus Dalam Angka - 2002.

Gambar 3. Grafik Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kudus

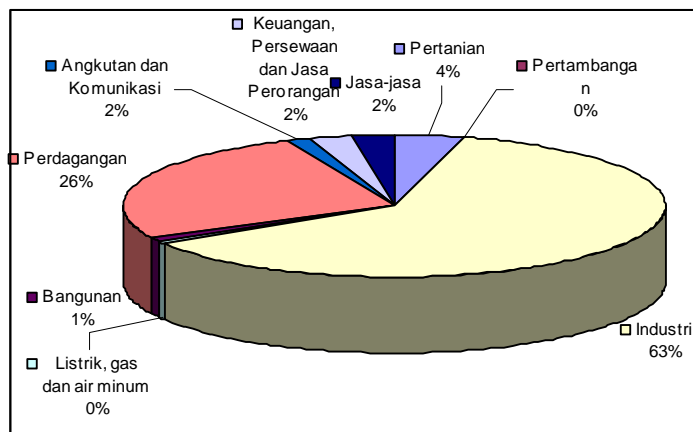
b). Kondisi Sosio Ekonomi Masyarakat

1. Kependudukan



Gambar 4. Grafik Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga di Kabupaten Kudus Tahun 2002.

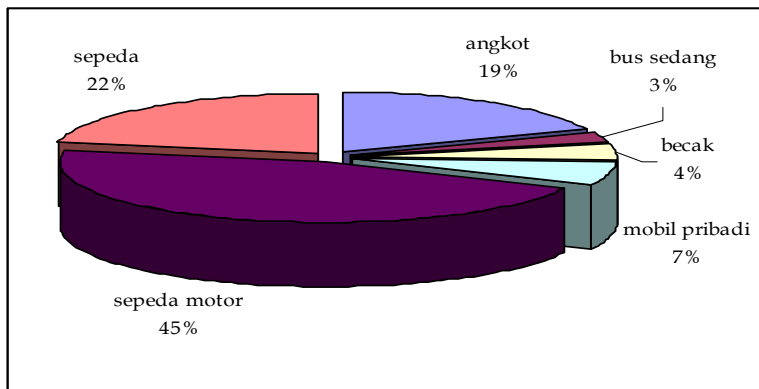
2. Kondisi Perekonomian



Sumber : BPS Kabupaten Kudus, Kudus Dalam Angka – 2002

Gambar 5. Diagram Rata – Rata Prosentase Distribusi PDRB Sektor Angkutan dan Komunikasi dibanding sektor lainnya.

3. Pelayanan Angkutan Kota



Sumber : Pola Umum Lalu Lintas dan Angkuta Jalan, Tim PKL STTD Bekasi – 2002

Gambar 6. Diagram Komposisi Tingkat Penggunaan Moda di Kabupaten Kudus.

Sedangkan jaringan trayek angkutan kota beserta jumlah armadanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jaringan Trayek dan Jumlah Armada Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

No	Warna Kendaraan	Rute Pelayanan	Panjang Rute (Km)	Jumlah Amada
1	UNGU	Jati – Jetak	24,05	105
2	HIJAU	Jati – Bareng	32,20	96
3	MERAH	Jati - Brayung	26,60	95
4	BIRU MUDA	Jati – Karang Malang	23,42	99
5	BIRU MUDA KUNING	Jati – Gebog	27,35	89
6	COKLAT	Jati - Sudimoro	28,20	98
7	BIRU TUA	Jati – Pasar Doro	22,94	89
8	ORANGE	Jati - Honggosoco	20,64	67
9	HIJAU KUNING	Jati - Kaliampo	22,00	98
10	KUNING COKLAT	Jati – Colo	44,67	76
11	KUNING	Jati – Bae	24,32	80
12	PUTIH	Jati - Gondang Manis	20,57	87
JUMLAH				1.079

4. Tarif Angkutan Kota

Tabel 2. Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

No	Warna Kendaraan	Rute Pelayanan	Panjang Rute (Dlm Km)	Tarif
1	UNGU	Jati – Jetak	24,05	Rp. 1100
2	HIJAU	Jati – Bareng	32,20	Rp. 1100
3	MERAH	Jati – Brayung	26,60	Rp. 1100
4	BIRU MUDA	Jati - Karang	23,42	Rp. 1100
	BIRU MUDA	Malang		
5	KUNING	Jati – Gebog	27,35	Rp. 1700
6	COKLAT	Jati – Sudimoro	28,20	Rp. 1100
7	BIRU TUA	Jati - Pasar Doro	22,94	Rp. 1100
8	ORANGE	Jati - Honggosoco	20,64	Rp. 1100
9	HIJAU KUNING	Jati – Kaliampo	22,00	Rp. 1100
10	KUNING COKLAT	Jati – Colo	44,67	Rp. 1700
11	KUNING	Jati – Bae	24,32	Rp. 1100
12	PUTIH	Jati – Gondang Manis	20,57	Rp. 1100

Pengolahan Data

- Pengolahan Data ATP

Tahapan dalam penghitungan ATP adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata jumlah perjalanan dengan angkutan kota per keluarga perbulan dengan cara :
 - 1). Membagi sampel jumlah perjalanan dengan angkutan kota perhari dengan jumlah sampel rumah tangga sehingga diperoleh rata-rata jumlah perjalanan

- dengan angkutan kota perkeluarga perhari (*trip rate/day/household*).
- 2). Mengalikan hasil penghitungan diatas dengan rata-rata jumlah hari perjalanan dengan angkutan kota perbulan (asumsi 20 hari/bulan), sehingga diperoleh rata-rata jumlah perjalanan dengan angkutan kota perkeluarga perbulan.
 - b. Menghitung rata-rata prosentase besarnya pengeluaran untuk biaya angkutan kota per keluarga perbulan.
 - c. Menghitung besarnya *ATP* tarif angkutan kota untuk setiap perjalanan dengan cara membagi alokasi untuk biaya angkutan kota perkeluarga perbulan dengan rata-rata jumlah perjalanan dengan angkutan kota perkeluarga perbulan pada masing-masing zona.
 - d. Menentukan kelas untuk *ATP*, dengan menggunakan rumus sturges dapat diketahui jumlah kelas, maka range dari *ATP* tersebut adalah batas atas dikurangi batas bawah dibagi jumlah kelas.

- e. Mencari frekuensi, prosentase dan prosentase kumulatif dari *ATP* berdasarkan masing-masing kelas, sesuai hasil penghitungan diatas.

- Pengolahan Data *WTP*

Tahapan dalam penghitungan dan pengolahan data untuk *WTP* adalah sebagai berikut :

1. Mengolah data hasil survai wawancara langsung tentang persepsi pengguna jasa angkutan kota terhadap tarif dan pelayanan angkutan kota pada suatu format survai tertentu untuk memudahkan penghitungan hasil survai.
2. Menghitung dan mengelompokkan variabel pertanyaan tentang tarif yang ideal/cocok menurut pengguna jasa angkutan kota dengan jumlah dan prosentase tertentu dan disajikan dalam bentuk tabel.
Membuat grafik berdasarkan tabel tersebut diatas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

- Uji Kecukupan Data

Tabel 3. Data Survai Pendahuluan untuk *ATP*

No. Sampel	Pendapatan Total Keluarga	No. Sampel	Pendapatan Total Keluarga
1	1.000.000,00	16	500.000,00
2	400.000,00	17	500.000,00
3	850.000,00	18	650.000,00
4	500.000,00	19	475.000,00
5	550.000,00	20	800.000,00
6	750.000,00	21	900.000,00
7	400.000,00	22	850.000,00
8	700.000,00	23	1.000.000,00
9	600.000,00	24	650.000,00
10	500.000,00	25	750.000,00
11	650.000,00	26	650.000,00
12	500.000,00	27	550.000,00
13	500.000,00	28	500.000,00
14	900.000,00	29	550.000,00
15	700.000,00	30	675.000,00
Jumlah	9.500.000,00		10.000.000,00
Jumlah Total			19.500.000,00
Rata-rata Pendapatan			650.000,00
Standar Deviasi			170572,0598

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4. Data Survei Pendahuluan untuk *WTP*

No. Sampel	Persepsi Tarif Angkutan Kota	No. Sampel	Persepsi Tarif Angkutan Kota
1	800,00	16	700,00
2	500,00	17	600,00
3	700,00	18	700,00
4	900,00	19	700,00
5	600,00	20	900,00
6	700,00	21	900,00
7	800,00	22	600,00
8	500,00	23	700,00
9	700,00	24	500,00
10	600,00	25	1.000,00
11	900,00	26	500,00
12	1.000,00	27	800,00
13	500,00	28	600,00
14	700,00	29	800,00
15	500,00	30	600,00
Jumlah	10.400,00		10.600,00
Jumlah Total			21.000,00
Rata-rata Pendapatan			700,00
Standar Deviasi			153,128

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 5. Diskripsi Hasil Olah Statistik Data Survei *ATP* dan *WTP*
Untuk Uji Kecukupan Data

No	Uraian	<i>ATP</i>	<i>WTP</i>
	Jumlah Populasi	175.075	33.264
1.	Jumlah sampel (n)	30	30
2.	Mean sampel	650.000	700
3.	Median	650.000	700
4.	Mode	500.000	700
5.	Standar Deviasi	170.572,0598	153,1283
6.	Kurtosis	- 0,614052126	-0,775889768
7.	Skewness	0,56043902	0,370425908
8.	Nilai Batas Z	- 1,96<Z<1,96	- ,96<Z<1,96
9.	Range	600.000	500
10.	Minimum	400.000	500
11.	Maksimum	1.000.000	1.000
12.	Sum	19.500.000	21.000
13.	Count	30	30
14.	Jumlah sampel minimal data tak terbatas (n')	105,868≈106	73,51≈74
15.	Jumlah sampel minimal data terbatas (n)	105,935≈106	73,84≈74

Sumber : Hasil Analisis

Untuk menghitung besarnya sampel adalah :

1. Untuk *ATP*

$$n' = S^2 / (S.e(x))^2$$

$$n' = (Rp.170.572,06)^2 / (Rp. 16.581,63)^2$$

$$= 105,868 \approx 106 \text{ untuk data tak terbatas (tak berhingga)}$$

$$n = 106 / (1 + 106 / 175.075)$$

$$= 105,935 \approx 106 \text{ untuk data terbatas (berhingga)}$$

2. Untuk WTP

$$n' = S^2 / (S.e(x))^2$$

$$n' = (Rp.153,128)^2 / (Rp. 17,86)^2$$

$$= 73,51 \approx 74 \text{ untuk data tak terbatas (tak berhingga)}$$

$$n = 74 / (1 + 74 / 33.264)$$

$$= 73,84 \approx 74 \text{ untuk data terbatas (berhingga)}$$

Uji Distribusi Data

1. Untuk ATP

n = 30 sampel
 N = 106 sampel
 Standar deviasi (σ) = 170.572,0598
 Rata-rata pendapatan populasi (x) = 658.019
 Rata-rata pendapatan sampel (μ_0) = 650.000
 Tingkat keberartian = 0,05
 a. $H_0 : \mu < 658.019$
 b. $H_0 : \mu > 658.019$

c. $\alpha : 0,05$

d. Daerah Kritis Z : $-1,96 < Z < 1,96$
 Perhitungan $Z = (x - \mu_0) / (\sigma / \sqrt{30})$
 $= (658.019 - 650.000) / (170.572,0598 / \sqrt{30})$
 $= 0,2575$

Terima H_0 , Nilai Z tersebut berada dalam rentang $-1,96 < Z < 1,96$.

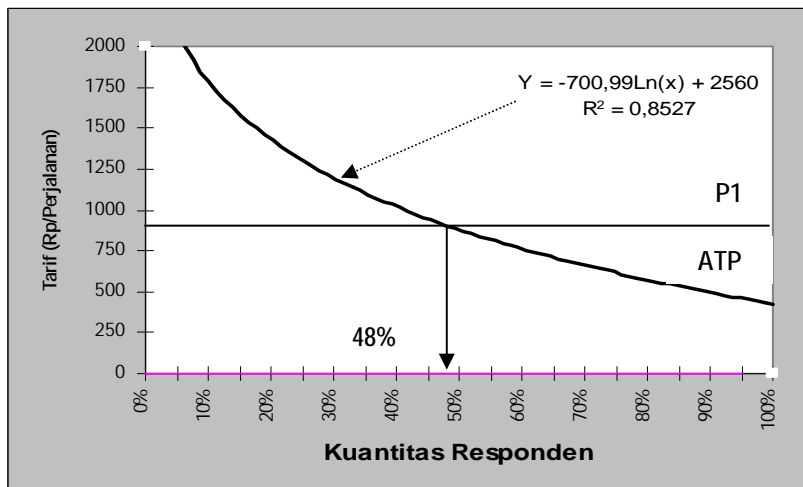
2. Untuk WTP

n = 30 sampel
 N = 74 sampel
 Standar deviasi (σ) = 153.1282987
 Rata-rata tarif angkutan kota (x) = 714
 Rata-rata persepsi tarif sampel (μ_0) = 700
 Tingkat keberartian = 0,05
 a. $H_0 : \mu < 714$
 b. $H_0 : \mu > 714$
 c. $\alpha : 0,05$
 d. Daerah Kritis Z : $-1,96 < Z < 1,96$
 Perhitungan $Z = (x - \mu_0) / (\sigma / \sqrt{30})$
 $= (714 - 700) / (153,1282987 / \sqrt{30})$
 $= 1,8242$
 Nilai Z berkisar antara : $-1,96 < Z < 1,96$

Analisis ATP (*Affordability To Pay*) tarif angkutan kota dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. ATP Rata-rata Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

No	Kelas ATP (Rp./ Perjalanan)	Frekwensi ATP untuk Biaya Angkutan Kota	Prosentase ATP untuk Biaya Angkutan Kota	Prosentase ATP Kumulatif Utk Biaya Angkutan Kota
1	>2000	5	5%	5%
2	1901-2000	0	0%	5%
3	1801-1900	0	0%	5%
4	1701-1800	5	5%	9%
5	1601-1700	6	6%	15%
6	1501-1600	0	0%	15%
7	1401-1500	10	9%	25%
8	1301-1400	0	0%	25%
9	1201-1300	0	0%	25%
10	1101-1200	8	8%	32%
11	1001-1100	17	16%	48%
12	901-1000	0	0%	48%
13	801-900	0	0%	48%
14	701-800	23	22%	70%
15	601-700	0	0%	70%
16	501-600	0	0%	70%
17	401-500	13	12%	82%
18	301-400	0	0%	82%
19	201-300	6	6%	88%
20	000-200	13	12%	100%
	Jumlah	106	100%	



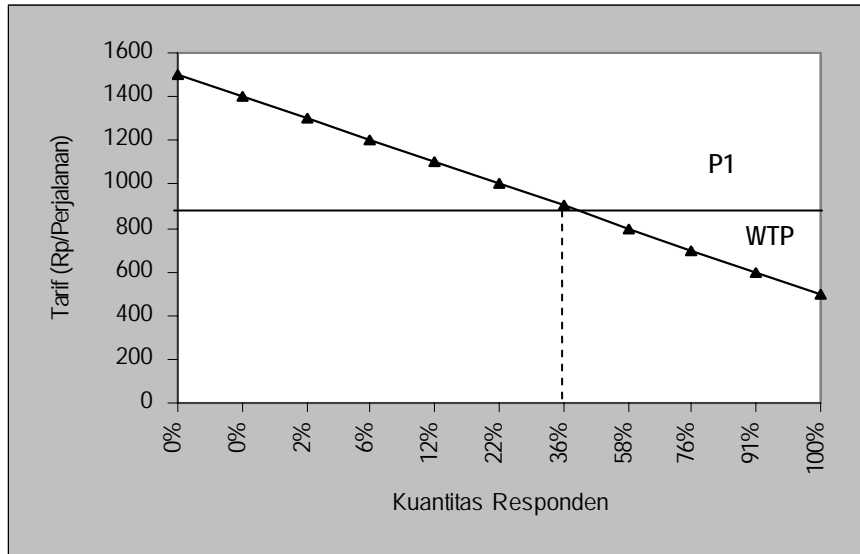
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 7. ATP Rata-rata Tarif Angkutan Kota

Tabel 7 menunjukkan analisis *WTP* (*Willingness To Pay*) tarif angkutan kota di kab. Kudus yang digrafikkan pada gambar 8.

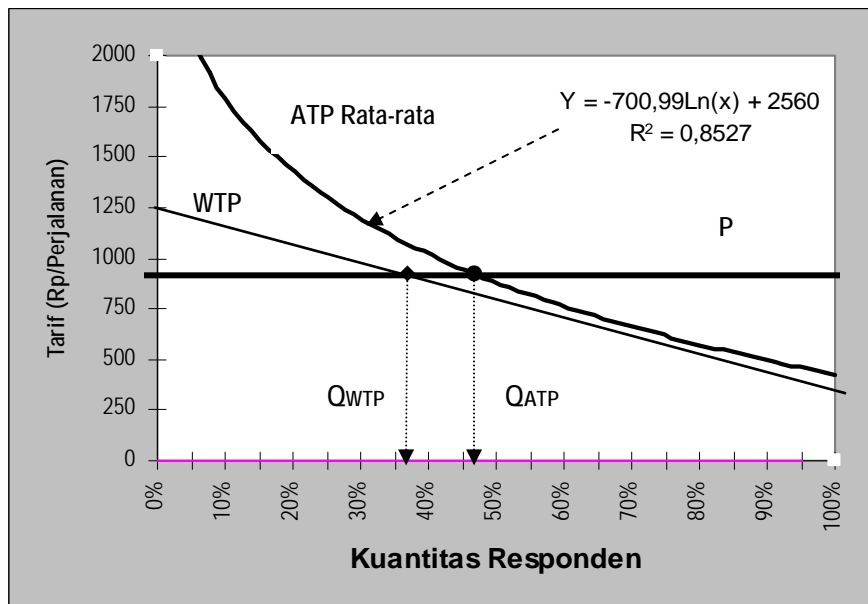
Tabel 7. *WTP* Tarif Angkutan Kota Di Kabupaten Kudus

No.	Persepsi Tarif (Rp)	Frekwensi <i>WTP</i> Tarif Angkutan Kota	Prosentase <i>WTP</i> Tarif Angkutan Kota	Prosentase <i>WTP</i> Kumulatif Tarif Angkutan Kota
1	1500	0	0%	0%
2	1400	0	0%	0%
3	1300	2	2%	2%
4	1200	4	4%	6%
5	1100	6	6%	12%
6	1000	10	10%	22%
7	900	14	14%	36%
8	800	22	22%	58%
9	700	18	18%	76%
10	600	15	15%	91%
11	500	9	9%	100%
	Jumlah	100	100%	



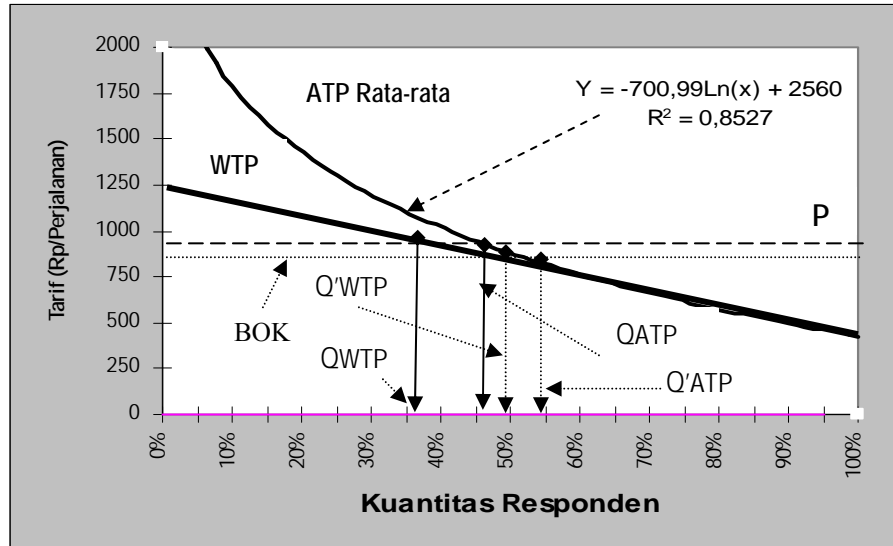
Gambar 8. Grafik WTP Tarif Angkutan Kota Di Kabupaten Kudus

Analisis komparatif ATP dengan WTP tarif angkutan kota dapat dilihat pada grafik gambar 9.



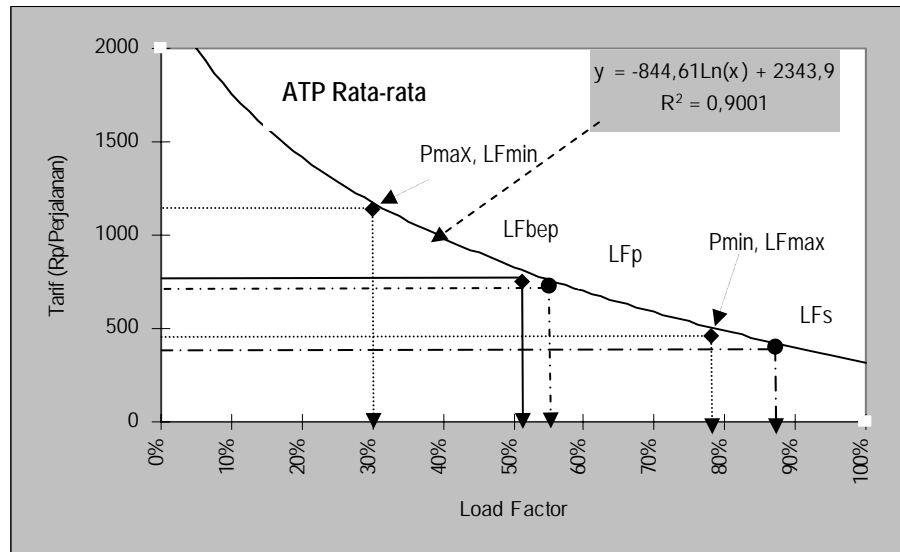
Gambar 9. Grafik Perbandingan ATP Rata-rata dengan WTP Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

Kebijaksanaan tarif angkutan kota berdasarkan *ATP* dan *WTP* dapat dilihat pada grafik gambar 10.



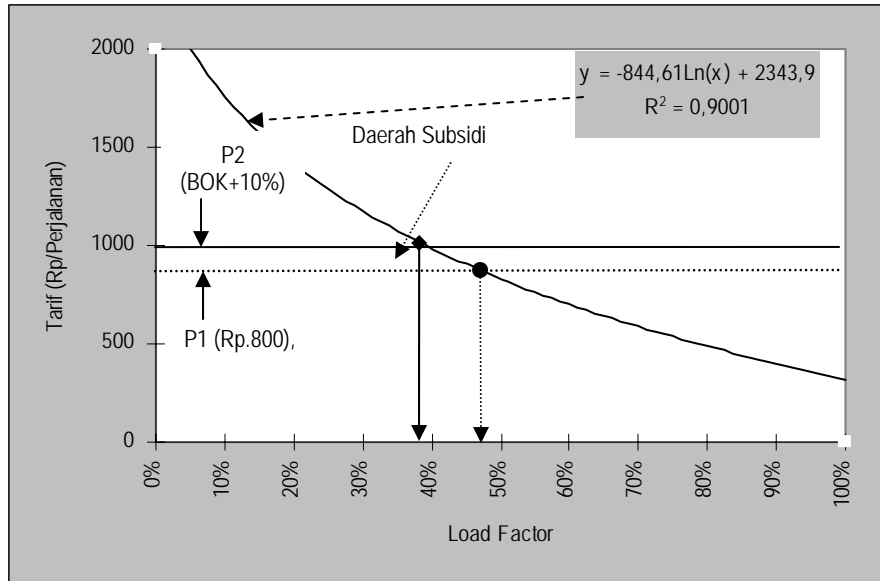
Gambar 10. Grafik Penurunan Tarif Angkutan Kota Berdasarkan BOK, *ATP* Dan *WTP* Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

Gambar 11 menunjukkan garafik analisis hubungan *ATP*, *WTP*, Tarif , BOK dan *Load Factor* angkutan kota



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 11. Grafik Hubungan Antara Tarif dan *Load Factor* Angkutan Kota di Kabupaten Kudus



Hasil Analisis.

Gambar 12. Grafik Subsidi Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus

Rasionalisasi jumlah angkutan kota dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Kebutuhan Angkutan Kota Rasional

Kend. Operasi	Kapasitas Kend.	LFp (%)	LFs (%)	Lfbep (%)	Kendaraan Rasional	Lebih/Kurang
105	12	87	107	80	85	(+)20
96	12	50	100	48	48	(+)48
95	12	64	97	59	62	(+)33
99	12	51	96	45	52	(+)47
89	12	55	87	48	56	(+)33
98	12	62	89	51	68	(+)30
89	12	57	86	50	59	(+)30
67	12	53	66	48	54	(+)13
98	12	43	103	41	40	(+)58
76	12	62	74	55	63	(+)13
80	12	38	80	35	38	(+)42
87	12	59	88	54	58	(+)29

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis *ATP (Affordability to Pay)* terhadap tarif angkutan kota di Kabupaten Kudus dapat dinyatakan bahwa

rata-rata pengeluaran sebesar 18,71% dari penghasilan keluarga perbulan dipergunakan untuk ongkos angkutan kota. Rata-rata *ATP* masyarakat pengguna jasa angkutan kota di Kabupaten Kudus sebesar Rp.924,- per penumpang-per perjalanan.

Rata-rata *ATP* ini lebih rendah 6,60% dari rata-rata tarif angkutan kota yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp.985,- per penumpang-per perjalanan. Prosentase masyarakat yang mampu membayar sama dengan atau lebih dari rata-rata tarif angkutan kota sekitar 48% dan yang mampu membayar kurang dari rata-rata tarif angkutan kota sekitar 52%.

2. Berdasarkan analisis *WTP (Willingness to Pay)*, dapat dinyatakan bahwa rata-rata *WTP* masyarakat pengguna jasa angkutan kota sebesar Rp.803,- per penumpang-per perjalanan. Rata-rata *WTP* ini lebih rendah 22,66% dari rata-rata tarif angkutan kota yang berlaku saat ini sebesar Rp.985,- per penumpang-per perjalanan. Prosentase masyarakat yang mau membayar sama dengan atau lebih dari rata-rata tarif angkutan kota sekitar 36% dan yang mau membayar kurang dari rata-rata tarif angkutan kota sekitar 64%.

Saran

1. Untuk meningkatkan prosentase jumlah masyarakat pengguna jasa angkutan kota agar mampu dan mau menggunakan jasa angkutan kota (khususnya kelompok *captive users*) dengan tingkat daya beli yang terbatas sementara dilain pihak para operator angkutan kota juga mendapatkan keuntungan yang wajar guna kesinambungan usaha, maka disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Kudus (Cq. Kantor Perhubungan Dan Pariwisata Kabupaten Kudus) agar dapat mengambil kebijaksanaan dengan menurunkan tarif sampai batas terendah yang terjangkau oleh mayoritas masyarakat sebesar Rp.800 meskipun bagi *operator* keuntungan yang wajar adalah Rp.1000 (BOK + 10% keuntungan).
2. Upaya-upaya yang disarankan dapat dilaksanakan oleh Pemerintah sebagai fasilitator antara lain :
 - a. Penurunan tarif pada tingkat yang wajar (BOK + 10%) sebesar Rp.1000,- perpenumpang-perperjalanan.

- b. Penurunan BOK sesuai dengan *ATP* dan *WTP* , tarif menjadi sebesar Rp.1.000,- perpenumpang-perperjalanan.
- c. Penurunan tarif berdasarkan *load factor break even point* tarif menjadi Rp.800,- per penumpang-perperjalanan.
- d. Pemberian subsidi kepada operator sebesar Rp.200,- perpenumpang-per perjalanan, sehingga tarif ditetapkan sebesar Rp.800,- per penumpang-per perjalanan,-
- e. Rasionalisasi jumlah armada yang beroperasi semula 1.079 armada menjadi 685 armada. sehingga *load factor break even point* meningkat semula rata-rata 51% menjadi 64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim (1998), *Manajemen Transportasi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta;
- Ade Syafruddin (1995), *Study Evaluasi Jumlah Armada dan Tarif Angkutan Umum di DKI Jakarta*, ITB Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus (2002), *Kudus Dalam Angka 2002* ;
- Bambang Fitriyanto, Tesis Magister (1998), "*Analisis tarif Toll Berdasarkan Willingness To Pay Dan Ability To Pay (Studi Kasus : Jalan Tol Seksi Cdi Semarang*" Program Transportasi ITB, Bandung ;
- Bambang Pudjianto (2002), *Bahan Kuliah Sistem Angkutan Umum dan Barang*, PPs MTS Konsentrasi Transportasi UNDIP, Semarang
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2002), *Panduan Pengumpulan Data untuk Perencanaan Transportasi Perkotaan* ;
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1993), *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan beserta Peraturan pelaksanaanya*, Yayasan Telapak, Jakarta;

- Edward, K. Morlok (1991), *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta;
- G. Bell-D.A. Blackledge-P. Bowen (1983), *The Economoc And Planning Of Transport*, London ;
- Giannopoulus, G.A, (1989) *Bus Planning and Operation in Urban Areas*, A. Practical Guide, Avebury, Gower Publishing Company Ltd, England;
- Hasan S. Basri, (1998) *Ekonomi Transportasi*, Modl Kuliah STTD, Bekasi ;
- Kantor Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Kudus (2002), *Analisis Metode Penghitungan Tarif Angkutan Kota di Kabupaten Kudus* ;
- LPM ITB bekerjasama dengan Kelompok Bidang Keahlian Rekayasa Transportasi Jurusan Teknik Sipil-ITB (1997) *Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum* ;
- Sudjana (1996), *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung;
- Sugiantoro, And All, (2001), *Teknik-Teknik Sampling*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta ;